

## Research Article

## Implementation of Da'wah and Rhetoric in Preaching

Mohamad Rifqi

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: [m.rifki98919@gmail.com](mailto:m.rifki98919@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : August 25, 2024

Revised : September 5, 2024

Accepted : September 28, 2024

Available online : October 13, 2024

**How to Cite:** Mohamad Rifqi. (2024). Implementation of Da'wah and Rhetoric in Preaching. Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research, 1(1), 9-15. Retrieved from <https://kawakib.kjii.org/index.php/i/article/view/2>

**Abstract**

This research aims to determine the implementation of Da'wah and rhetoric in preaching, the method in this research is qualitative, and uses a literature study approach. The results of this research are that in inviting other people to do good and stay away from evil, methods and skills in communicating with people are needed, not only that, we are also required to have a plan in our da'wah actions, after we have established a close relationship with the object of our da'wah then then we have to carry out the plans that we have thought through carefully into action. And of course, in preaching we also have to be consistent and istiqomah so that we and the people we preach are always on the path of Allah SWT until the end of our lives.

**Keywords :** Implementation, Da'wah, Rhetoric.

**Implementasi Dakwah Dan Retorika Dalam Berdakwah****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Dakwah Dan Retorika Dalam Berdakwah, metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan menggunakan pendekatan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah dalam mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan maka dibutuhkan metode dan skill berkomunikasi dengan orang-orang, bukan hanya itu kita juga diharuskan mempunyai planning dalam aksi dakwah kita, setelah kita menjalin hubungan yang erat dengan objek dakwah kita maka kemudian kita harus menjalankan rencana-rencana yang sudah kita pikirkan matang-matang untuk beraksi. Dan tentu, dalam berdakwah juga kita harus konsisten dan istiqomah agar kita dan orang-orang yang kita dakwahi selalu senantiasa berada di jalan Allah SWT hingga akhir hayat.

**Kata Kunci :** Implementasi, Dakwah, Retorika.

### PENDAHULUAN

Dakwah dan Komunikasi Islam terdiri dari dua kosa kata yaitu Dakwah Islam dan Komunikasi Islam. Dakwah sendiri berasal dari bahasa arab yaitu bentuk mashdar dari kata da'aa-yad'uu yang berarti mengajak. Pada kenyataannya, dakwah yang sering kita dengar dan kita tahu bersama yaitu tentang ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat buruk. Karena secara terminologi, dakwah ialah mengajak manusia agar menaati ajaran Allah SWT.

Nabi muhammad pun pernah bersabda dalam haditsnya yang berbunyi dari Abdullah ibn Amr bahwa Nabi SAW bersabda: "Sampaikanlah oleh kalian dariku sekalipun hanya satu ayat." (HR. al-Bukhari) (Yansyah, 2020).

Nabi Muhammad berkata demikian karena memang pada hakikatnya para Nabi dan Rosul pun diutus oleh Allah SWT untuk berdakwah menyebarkan agama Islam kepada umat manusia dari zaman ke zaman. Setelah Nabi Muhammad wafat, maka dakwah diteruskan oleh generasi para pengikut yaitu sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan sampai seterusnya. Dalam hadits dinyatakan bahwa penerus para nabi adalah para alim ulama. Jadi tugas utama para alim ulama adalah berdakwah, wajib hukumnya bagi para ulama untuk meneruskan dakwah nabi Muhammad yang dulu nabi Muhammad lakukan. Tapi bukan hanya para ulama yang wajin berdakwah, semua umat Islam pun diwajibkan untuk berdakwah, karena dakwah adalah tugas mulia yang diemban oleh orang-orang mulia.

Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf ayat 108 yang berbunyi "Katakanlah (Muhammad) Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (berdakwah) kepada Alloh dengan ilmua yang nyata, Maha Suci Alloh, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah islam adalah kegiatan yang sifatnya wajib bagi seluruh umat Islam untuk mengajak manusia agar berbuat baik menurut pedoman umat Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dan agar menjauhi segala perbuatan buruk yang tujuannya yaitu agar manusia mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

### METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini mengandalkan kajian dan analisis data sekunder, terutama dari jurnal dan buku yang memiliki kaitan dengan topik penulisan. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumbernya. Spesifikasi penelitian deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Jenis dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan, dan data dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sedangkan komunikasi islam adalah mengajak manusia kepada dakwah yang mana dakwah itu sifatnya lebih condong pada nilai-nilai agama dengan menggunakan prinsip dakwah yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh dijelaskan bahwa "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun". Hal ini tentu menjadi bukti kuat bahwa dalam berkomunikasi kita harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Dalam berdakwah, kita harus bisa berkomunikasi dengan baik agar komunikan (orang yang berkomunikasi dengan kita) tidak tersakiti hatinya oleh ucapan kita ketika berdakwah. Menjalinkan komunikasi dengan baik juga menjadi faktor suksesnya dakwah. Oleh karena itu, dalam Islam diharuskan setiap umat Islam untuk mengucapkan hal-hal yang baik dan tidak menyakiti perasaan orang lain ketika berdakwah agar dakwah yang kita lakukan sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Jadi Dakwah dan Komunikasi Islam adalah ajakan yang dilakukan oleh umat muslim kepada seluruh manusia agar menaati perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya dengan cara berkomunikasi yang sesuai dengan syariat islam.

Jika dilihat dari cara penyampaiannya, maka dakwah dapat dibedakan menjadi yaitu Dakwah Fardiah, Dakwah Ammah, Dakwah Bil-lisan, Dakwah Bil-hal, Dakwah Bit-tadwin, dan Dakwah Bil-hikmah

Dakwah Fardiah yaitu dakwah yang dilakukan oleh perorangan, dan berlangsung tanpa ada persiapan. Contohnya ketika seseorang menasehati teman sebayanya.

Dakwah Ammah yaitu dakwah yang dilakukan oleh perorangan kepada orang yang berjumlah banyak dan tujuannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain. Contohnya adalah khotbah ketika sholat jum'at.

Dakwah Bil-Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dalam bentuk lisan, sehingga terjadi komunikasi antara komunikator dengan komunikan dakwah. Dengan cara berdakwah ini seseorang dapat langsung memahami isi dakwah yang disampaikan, dan apabila komunikan masih belum memahami isi dakwah maka komunikan bisa langsung bertanya kepada komunikator agar lebih jelas.

Dakwah Bil-hal yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara memberi contoh langsung melalui perbuatan. Dakwah semacam ini bertujuan agar si komunikan dapat langsung mengikuti perbuatan itu dan langsung mempraktekannya. Dakwah jenis ini tidak hanya membantu komunikan dalam memahami isi dakwah saja tapi juga langsung melihat bagaimana cara mempraktekkan dan mengaplikasikan isi dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah Bit-tadwin yaitu dakwah yang dilakukan seseorang melalui media tulisan, seperti kitab-kitab, buku, majalah, tulisan di media sosial, koran, dan media-media lainnya. Manfaat dari dakwah ini yaitu isi dakwah yang disampaikan akan dapat bertahan lama meski sekalipun si penulisnya telah tiada. Rujukan dari cara dakwah ini adalah ucapan nabi Muhammad SAW yang pernah berkata "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada."

Dakwah Bil-hikmah yaitu dakwah yang disampaikan dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan dan menjalin ikatan yang baik dengan orang lain. Tentunya dibutuhkan skill berkomunikasi yang sangat baik,

cara kita berkomunikasi dengan para pemabuk, cara kita berkomunikasi dengan para remaja yang enggan pergi ke masjid untuk melakukan sholat, cara kita berkomunikasi dengan anak-anak yang kurang minat dalam mempelajari Al-Qur'an, dan yang lainnya. Tentu cara berkomunikasi kita pun harus dibedakan dan harus hati-hati agar ikatan yang kita jalin dapat terikat dengan baik.

Pada tahun 2023 tepatnya pada tanggal 3 Mei 2023 saya melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang berlokasi di Desa Manguntara Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Dengan luas wilayah seluas 94 Hektare dan jumlah penduduk +- 675 penduduk membuat desa ini menempati urutan pertama dalam data desa paling kecil di kabupaten Indramayu, ucap kepala desa Manguntara. Dan tempat ibadah disana pun hanya ada 1 (satu) masjid dan 1 (satu) musholla.

Saya ditemani oleh 11 (sebelas) teman saya dari berbagai program studi melaksanakan program kerja di desa Manguntara selama 2 (dua) bulan, mulai dari tanggal 3 Mei 2023 sampai 30 April 2023. Dengan bekal program kerja dari program studi saya yaitu program studi Pendidikan Agama Islam saya mempunyai program kerja yang salah satunya adalah program kerja Dakwah dan Komunikasi Islam. Saya membekali program kerja dakwah dan komunikasi islam dengan materi yang saya paparkan diatas, yang mana dengan materi itu saya mencoba belajar untuk mengaplikasikannya pada kehidupan bermasyarakat.

Pada hari pertama kami menetap disitu kami memperkenalkan diri kepada kepala desa, staf kantor desa, dan warga-warga desa Manguntara. Sembari berbincang-bincang saya menganalisis tentang problematika yang ada di desa Manguntara yang ada kaitannya dengan program kerja dakwah dan komunikasi islam. Selama 3 (tiga) hari saya mengumpulkan masalah-masalah yang ada hingga akhirnya saya berhasil mengumpulkan masalah

Masalah yang pertama yaitu anak-anak jarang sekali terlihat di masjid, bahkan pada waktu maghrib yang pada umumnya banyak anak-anak yang melaksanakan sholat maghrib pun di masjid desa manguntara saya hanya menemui 1-2 anak saja, itupun jarang. Tetapi ketika malam hari, banyak anak-anak yang bermaian di latar masjid. Masalah kedua yaitu kurangnya sumber daya manusia di desa Manguntara, dalam hal ini lebih berkaitan dengan tokoh agama, hanya ada 1 ustadz di desa itu yang menjadi patokan ketika ada hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti memimpin tahlil, memimin sholat jenazah, mengimami sholat fardhu, mengumandangkan adzan, berkhotbah dan menjadi imam pada sholat jumat, dan lain sebagainya. Masalah yang ketiga yaitu pemabuk yang mengganggu kenyamanan warga desa Manguntara. Ada 3 (tiga) objek saya dalam belajar berdakwah.

Masalah yang pertama yaitu anak-anak yang jarang terlihat di masjid. Dalam masalah ini saya menyelesaikannya dengan menggunakan metode dakwah bil-hikmah yaitu saya melakukan pendekatan kepada anak-anak di desa Manguntara, dan setelah terjalin ikatan yang kuat dengan anak-anak akhirnya saya menanyakan kepada mereka kenapa mereka jarang sekali terlihat di dalam masjid, akhirnya setelah diselidiki alasan mereka jarang ke masjid dikarenakan ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di masjid itu sering memarahi anak-

anak karena keributan atau kekotoran yang disebabkan oleh anak-anak sehingga anak-anak menjadi takut ketika hendak menunaikan sholat fardhu di masjid. Setelah mengetahui hal ini, saya bergegas menyusun persiapan untuk berkomunikasi langsung dengan ketua DKM masjid itu. Keesokan harinya saya pergi ke kediaman ketua DKM untuk membicarakan masalah ini. Setelah sampai di rumah beliau dan kami duduk bersama, akhirnya saya mulai membuka topik pembicaraan dengan menyatakan bahwa saya dari Fakultas Agama Islam dan tujuan kami melaksanakan kegiatan KKNT adalah untuk mengabdikan di desa Manguntara. Dan untuk tujuan saya sendiri saya lebih fokus untuk meramaikan masjid dengan semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang yang sudah lanjut usia. Ketika saya menyebut kata “anak-anak” beliau langsung berubah ekspresi dan beliau mengatakan bahwa anak-anak hanya membuat masjid kotor saja, beliau hanya mengizinkan anak-anak yang tidak membuat kotor masjid saja, jika anak-anak itu membuat masjid kotor beliau agak berat mengizinkannya. Tentu bagi saya ini bukan solusi terbaik untuk menjaga kebersihan masjid.

Akhirnya saya ingin merubah stigma beliau tentang anak-anak dengan memberi sedikit “nasihat” bahwa Jika pintu masjid hanya dibuka lebar untuk orang-orang yang sudah lansia saja maka seiring berjalannya waktu satu demi satu dari mereka akan meninggalkan masjid, tentu masjid akan kehilangan orang-orang ini dengan waktu yang cepat. Jika pintu masjid hanya dibuka lebar untuk para remaja saja maka pintu masjid tak ubahnya seperti pintu hati yang dibuka lebar untuk seseorang yang tidak ingin masuk ke dalamnya. Namun jika pintu masjid dibuka lebar untuk anak-anak yang hendak meramaikan masjid maka masjid akan menjadi tempat ternyaman bagi anak-anak karena biasanya anak-anak yang sekarang sering meramaikan masjid kelak mereka akan menjadi pemimpin masjid tersebut dan akan mengurusnya bersama-sama. Lalu setelah itu saya menawarkan kepada beliau untuk meramaikan masjid dengan anak-anak melalui kegiatan mengaji dan belajar Al-Qur'an dan setelah kegiatan saya dan kawan-kawan membersihkan masjid. Lalu akhirnya beliau (ketua DKM) mengizinkannya. Setelah bertemu dan mendapatkan izin dari beliau akhirnya saya pergi ke anak-anak dan mengabarkan bahwa ketua DKM mengharap agar anak-anak dapat meramaikan masjid. Akhirnya selama kami melaksanakan KKNT masjid itu selalu diisi dengan kegiatan mengaji dan belajar Al-Qur'an bersama anak-anak disetiap sorenya.

Masalah yang kedua yaitu kurangnya orang-orang yang minat dalam memimpin acara-acara keagamaan, berawal dari kejadian yang tidak jarang saya rasakan, yaitu waktu sholat yang sudah datang namun mu'adzin yang masih belum terdengar suaranya. Pada masalah ini saya menggunakan metode dakwah ammah hingga pada akhirnya disuatu ketika saya memberanikan diri untuk mengumandangkan adzan, dengan suara yang menjadi salah satu dari sekian banyaknya kekurangan yang saya miliki Alhamdulillah saya selalu mengambil alih untuk menjadi mu'adzin ketika waktu sholat sudah datang namun selama 10 (sepuluh) menit adzan masih belum terdengar. Dan suatu ketika saya diperintah oleh salah satu staf desa yang bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang

agama dan penyelenggaraan urusan kemasyarakatan yaitu bapak Lebe. Saya diperintah untuk berkhotbah pada sholat jumat dikarenakan orang yang bertugas khotbah berhalangan hadir dikarenakan beberapa alasan. Akhirnya saya belajar untuk berkhotbah dengan tema “Pemuda masa kini adalah pemimpin dimasa mendatang”. Tema ini saya ambil karena bertujuan untuk menyadarkan anak generasi muda tentang pentingnya peran yang kita jalani pada hari esok, dan menurut saya ini juga termasuk bagian dari dakwah.

Masalah yang ketiga yaitu masalah yang menurut saya adalah masalah yang mempunyai efek negatif besar ketika saya menanganinya, yaitu ada sebagian pemabuk yang sering mengganggu kenyamanan warga desa Manguntara. Tindakan awal dalam penanganan saya adalah mencoba untuk melakukan pendekatan kepada orang-orang yang sering mengganggu kenyamanan masyarakat ketika sedang mabuk. Dengan topik pembicaraan yang saya hidangkan tentu membuat para pemabuk merasa nyaman dalam berkomunikasi hingga akhirnya ikatan pertemanan pun sudah sedikit terjalin tanpa kita harus masuk ke ranah mereka dan terbawa oleh kegiatan negatif mereka.

Hal yang mengganggu kenyamanan warga di saat mereka mabuk adalah suara lantang dan ketawa keras mereka lah yang menjadi penyebab terganggunya masyarakat, karena jelas ketika sudah tengah malam masyarakat akan beristirahat dan tertidur bersiap-siap untuk menjalani kesibukan masing-masing pada esok harinya. Dan saya sendiri mengalami kebingungan dalam mengatasi ini, karena jika saya menyarankan mereka untuk berhenti meminum minuman keras maka bukan hal yang mudah untuk saya lakukan, memang bukan hal yang mustahil namun sebagai pendatang baru di desa Manguntara maka saya akan sangat sulit jika menyarankan demikian, akhirnya saya hanya meminimalisir saja, berhubung banyak masyarakat yang terganggu dengan suara lantang dan tertawa kerasnya ketika bercanda dalam keadaan mabuk maka dengan keakraban yang saya jalin saya pun menyarankan agar mereka memilih tempat yang lebih jauh sedikit dari desa yang mereka tinggali dengan alibi bahwa suasana yang tidak ada rumah warga (hanya ada pepohonan saja) lebih sejuk dan terasa nikmat ketika di malam hari. dengan alibi yang saya berikan, akhirnya orang-orang pemabuk “yang sering mengganggu kenyamanan masyarakat” pun berpindah lokasi ke tempat yang jauh dari rumah warga.

Hal ini tentu bukan hal yang mustahil terjadi, karena saya belajar untuk berdakwah dengan menggunakan salah satu metode penyampaian dakwah yaitu metode dakwah bil-hikmah, yaitu dengan melakukan pendekatan dan menjalin ikatan yang baik dengan orang lain. Hal ini bertujuan untuk merebut hati orang-orang yang menjadi objek dalam berdakwah, karena kata Dedy Corbuzier “pencuri yang mengincar dompet seseorang maka ia hanya akan mendapatkan dompetnya saja, tetapi pencuri yang mencuri hati seseorang maka ia bukan hanya akan mendapatkan dompetnya tetapi ia akan mendapatkan segalanya”.

### KESIMPULAN

Kesimpulandari penelitian ini adalah dalam mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan maka dibutuhkan metode dan skill

berkomunikasi dengan orang-orang, bukan hanya itu kita juga diharuskan mempunyai planning dalam aksi dakwah kita, setelah kita menjalin hubungan yang erat dengan objek dakwah kita maka kemudian kita harus menjalankan rencana-rencana yang sudah kita pikirkan matang-matang untuk beraksi. Dan tentu, dalam berdakwah juga kita harus konsisten dan istiqomah agar kita dan orang-orang yang kita dakwahi selalu senantiasa berada di jalan Allah SWT hingga akhir hayat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asep Mulyana, Salma Salimaturrohman, Sani Septiana, & Tanti Fitri Yana. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.1>
- Diah Maulidiyah, Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, & Ahmad Khotibul Umam. (2021). PENINGKATAN NILAI SPIRITUAL ANAK MELALUI MENGAJI SORE DI DESA TOTORAN KECAMATAN PASEKAN KABUPATEN INDRAMAYU. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 19-24. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.37>
- Didik Himmawan, Ahmad Khotibul Umam, & Rodotul Janah. (2023). Pemberdayaan Anak-Anak Di Desa Jame Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 42-52. <https://doi.org/10.58355/dpl.v1i1.9>
- Faozi, A. ., & Himmawan, D. . (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 90-97. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>  
<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-dakwah-beserta-jenis-dan-kaedahnya-dalam-islam-klm.html>  
<http://ilkom.unida.gontor.ac.id/esensi-komunikasi-islam/>  
[https://profilbaru.com/Manguntara\\_Kertasemaya\\_Indramayu](https://profilbaru.com/Manguntara_Kertasemaya_Indramayu)
- Muhammad Alfian Masykur, M. Ikhwanuddin, & Eka Prasetiawati. (2023). Reorientation of Al-Silm Kaffah Q.S. Al-Baqarah [2] : 208 (Comparative Study of Tafsir Al-Jaila>ni and Tafsir Al-Mishba>h). *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 116-135. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.31>
- Nasrillah MG, Fathir Rizky, Ahmad Arief, Paris Hibatullah, & Syaiful Izhar Dalimunte. (2024). Optimizing The Role Of Da'wah Bil Hal For The Young Generation In The Modern Era. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 79-92. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.40>
- Reva Pancarani, Didik Himmawan, Shefilla Agustiana, & Chandra Novan. (2024). The Nature of Humans as Social Creatures in the Qur'an. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 48-61. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.25>